

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah diperhatikan dalam perkembangannya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan usaha sadar untuk perubahan tingkah laku menuju suatu kedewasaan. Pendidikan selalu dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran. Belajar mengajar merupakan kegiatan fundamental, artinya cara proses belajar menentukan berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan pendidikan. Tolok ukur terjadinya suatu proses keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dapat diukur melalui nilai. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran berarti peserta didik tersebut berhasil dalam penguasaan materi atau konsep sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.¹

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal. Pendidikan pula diartikan sebagai usaha yang dijalankan orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai hidup atau penghidupan yang lebih tinggi. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.²

¹ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2021), h.17

² Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran Implementasi, Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2013), h.8.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki nilai-nilai positif yang mengarahkan pada terbentuknya sumber daya manusia dengan kualitas yang mampu diterima oleh dunia. Di sisi lain, dalam perkembangannya Pendidikan Agama Islam menjadi bagian dari pembentukan budi pekerti dan moral sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik (berakhlakul karimah).

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk menghantarkan peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu cara yang bisa dipilih adalah dengan membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan perintah pertama sebagaimana firman Allah Swt. pada surah Al-Alaq /96:1-5 disebutkan :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan

³Helda Yanti dan Syahrani. Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Adiba: Journal of Education* Vol. 1 No.1 (13 Desember 2022): h. 3.

perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 berisi mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Itu artinya, selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan mencari ilmu. Surah ini juga berisi perintah kepada manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar. Membaca merupakan satu cara untuk memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas. Sejumlah disiplin ilmu juga perlu untuk dipelajari. Tujuannya adalah agar bisa menjadi manusia yang bijaksana dan tidak mudah menyalahkan orang lain saat berbeda pendapat. Hal ini lantaran dengan banyak membaca, pikiran manusia bisa semakin terbuka. Objek untuk membaca juga sangat luas yaitu berupa segala hal yang ada di sekeliling manusia. Melalui kegiatan membaca dan menulis, peserta didik diharapkan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik. Kebutuhan literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut perlu didukung oleh pemerintah dengan berbagai fasilitas dan pelayanan pendidikan. Adanya tingkat literasi yang rendah mengakibatkan tingkat pemahaman seseorang atas suatu kasus atau kejadian juga rendah dan sebaliknya. Secara umum program literasi merupakan program pengembangan potensi manusia yang meliputi kecerdasan *intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial dan spiritual*. Dalam perkembangannya tidak terlepas dari arus teknologi

⁴Blogger, *Tafsir Ibnu Katsir* (<http://www.ibnukatsironline.com/>) 13 Agustus 2023.

dan informasi .⁵ Adanya kemampuan literasi yang baik, maka akan tercapai Pendidikan Agama Islam.

Tiga domain yang menjadi acuan kompetensi peserta didik adalah pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap, agar tiga domain yang dimaksud dapat diwujudkan secara berkesinambungan, maka guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan segala hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, salah satunya diharapkan dapat memperdalam pemahaman peserta didik mengenai materi yang diberikan agar dapat diamalkan dan membentuk akhlak peserta didik.

Literasi memang dipahami sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan lambanglambang bahasa hingga diproses menjadi suatu pengertian. Sementara itu, menulis adalah mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambanglambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian.

Berdasarkan berbagai pengertian, dapat dikatakan bahwa literasi merupakan sebuah kegiatan yang dimulai dari membaca, memahami, mengolah suatu rangkaian teks sehingga diperoleh ilmu pengetahuan baru.

Pelaksanaan literasi di sekolah perlu dilakukan secara profesional agar guru dapat mengembangkan efektivitas penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis literasi. Bahan ajar berbasis literasi ini biasanya mencakup berbagai jenis teks, termasuk buku teks. Yang semuanya dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan konsep-konsep agama Islam

⁵Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud, 2016), h. 24.

dalam konteks kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah agar memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Meningkatkan pemahaman teks Bahan ajar berbasis literasi biasanya melibatkan banyak membaca dan menulis. Ini dapat membantu peserta didik memahami teks-teks agama, seperti Al-Qur'an dan Hadis, dengan lebih baik. Mereka dapat belajar bagaimana menganalisis teks, memahami makna dan konteksnya, dan menerapkan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Memunculkan kembali budaya literasi di sekolah dan menyelipkannya dalam berbagai pembelajaran, utamanya Pendidikan Agama Islam adalah bagian yang cukup sulit. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Berkurangnya budaya literasi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung budaya membaca. Akibatnya, peserta didik memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis Bahan ajar berbasis literasi juga dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Mereka dapat belajar bagaimana mengevaluasi informasi, membuat argumen yang didukung oleh bukti, dan membuat keputusan yang berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Muhammadiyah Kalosi diperoleh bahwa data atau informasi beberapa pendidik belum memanfaatkan fasilitas dengan baik. Sehingga peserta didik belum efektif menggunakan bahan ajar berupa buku cetak. Rendahnya budaya baca perlu dihapuskan secara massal agar tingkat pengetahuan atas segala informasi dapat

meningkat. Adanya pengetahuan atas informasi yang lebih baik kemudian berdampak pada membaiknya kualitas sumber daya manusia. salah satu cara yang bisa ditempuh adalah melalui pembinaan minat dan kebiasaan membaca.⁶

SMA Muhammadiyah Kalosi menjadi objek yang menarik untuk diteliti dan dikembangkan. Lembaga tersebut merupakan lembaga yang berpotensi menjalankan literasi utamanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Budaya membaca sudah dicanangkan di sekolah tersebut. Namun, guru belum optimal melatih peserta didik secara khusus untuk literasi apalagi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Kalosi** “

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis literasi pada kelas X.2 di SMA Muhammadiyah Kalosi ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik terhadap penerapan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis literasi pada kelas X.2 di SMA Muhammadiyah Kalosi?

⁶ Sulistyorini, “Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Literasi Dalam Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah”, Jurnal Pendidikan Islam No. 2. 2022. h.6

C. Fokus penelitian dan deskripsi fokus

1. Fokus penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini agar pemahaman terhadap penelitian ini mendapatkan tindakan spesifik dan langkah terukur yang perlu diambil mencapai tujuan yaitu:

Tabel 1

No	Fokus penelitian	Deskripsi fokus
1	Penggunaan bahan ajar berbasis literasi	Buku paket yang dapat mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan siswa.
2	Hasil belajar peserta didik	Hasil belajar peserta didik terhadap penerapan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis literasi pada kelas X.2 di SMA Muhammadiyah Kalosi terbilang cukup dan ada peningkatan terlihat dari nilai nilai rata-rata rapor dengan indikator memenuhi standar Kompetensi.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah:

- a. Mengetahui penerapan literasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah kalosi.
- b. Mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap penerapan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis literasi pada kelas X.2 di SMA Muhammadiyah Kalosi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Guru
 - 1) Dapat memberikan inovasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Dapat mengembangkan kreatifitas dalam membuat bahan ajar.
 - 3) Memperkaya pengetahuan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai refrenensi.
- b. Peserta Didik
 - 1) Memberikan suasana belajar yang berbeda.
 - 2) Memberikan motivasi kepada Peserta Didik untuk aktif dalam belajar dan mengembangkan kemampuan Peserta Didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian oleh Rohmatul dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Fabel Bermuatan Literasi Moral Menggunakan Media Pop Up untuk Peserta didik Kelas VII”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar dan media untuk meningkatkan kemampuan menulis teks fabel. Berdasarkan hasil laporan, bahan ajar dan media tersebut mampu menciptakan suasana belajar mandiri dan dapat mengurangi ketergantungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu ini mengembangkan buku pengayaan pembelajaran cerita fabel. sementara penelitian ini berupa bahan ajar media pembelajaran contohnya seperti media internet dan alat elektronik berupa LCD. Yang peneliti lakukan pada penelitian dalam pengembangan ini adalah diterapkan pada jenjang pendidikan SMA Muhammadiyah Kalosi kelas X.2.⁷

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan efektivitas bahan ajar dalam jurnal yang telah ditulis oleh Sri wahyuni tentang “Efektivitas bahan ajar berbasis android” penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis android terhadap hasil belajar pada mata kuliah *English for office* dan

⁷Rani Maulina. *Pengembangan Modul Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Peserta Didik Kelas IV SD/MI* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019) h.61

efektivitas Implementasi bahan ajar berbasis android dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hasil belajar yang mereka peroleh yaitu faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Pada penelitian ini, hasil belajar mahasiswa ditinjau dari faktor eksternalnya yaitu bahan ajar dalam pembelajaran.⁸

Penelitian oleh Rohmatul dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik “ Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar elektronik dengan menggunakan flip book dan mengetahui efektifitas penggunaan bahan ajar elektronik terhadap Pendidikan Agama Islam hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap mengikuti rancangan 4-D model dari Thiagarajan yang terdiri dari define, design, dan development. Proses pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan desain one grup pre-test post-test design. Subjek dalam penelitian pengembangan ini adalah peserta didik kelas XI Program Studi Peminatan Ilmu Sosial di MA Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang. Hasil dari penelitian ini didapati hasil bahwa penggunaan bahan ajar elektronik berbasis flip book pada pembelajaran ekonomi memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dan

⁸Sri wahyuni, *Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar*. (universitas riauw, 2019). h.5

peningkatan aktifitas peserta didik diantaranya visual, oral, mendengarkan, menulis dan emosional.⁹

Irfan Hendra Anggryawan dengan judul penelitian Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Sebanyak 79 orang peserta didik dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh motivasi belajar. (2) hasil belajar dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh motivasi belajar. (3) fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan dan positif pada hasil belajar.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik PAI di SMA Muhammadiyah Kalosi.

Dari ketiga referensi yang ditemukan terdapat perbedaan pada bahan ajar nya yaitu penulis meneliti bahan ajar berbasis literasi. Pembelajaran literasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami pembelajaran dan mengaitkan dengan berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui pembelajaran.

⁹ Yulaika, Nina Fitriya, Harti Harti, and Norida Canda Sakti. *Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis flip book untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.* "JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan No. 4. 2020, h. 67

¹⁰Irfan Hendra Anggryawan. "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* Vol.7 No.3 (2019). h. 34

B. Kajian Teori

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku. Sementara itu efektivitas memiliki pengertian keefektifan adalah keadaan berpengaruh, kemandirian, keberhasilan dan hal mulai berlaku Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan target(kuantitas,kualitas dan waktu)yang telah dicapai oleh manajemen,yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.¹¹

Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya suatu usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya.Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang,tugas dan fungsi instansi tersebut.

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan target(kuantitas,kualitas dan waktu)yang telah dicapai oleh manajemen,yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Efektivitas penggunaan bahan ajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan bahan ajar:

¹¹ Harefa, Darmawan. "Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi* 2023 h 83-99.

- a. Relevansi: Bahan ajar yang relevan dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran.
- b. Keterlibatan siswa: Bahan ajar yang dapat mengaktifkan siswa melalui kegiatan yang menarik dan interaktif akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas penggunaan bahan ajar.
- c. Keterbukaan: Bahan ajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan berdiskusi akan membantu siswa memahami konsep secara mendalam. Bahan ajar yang memfasilitasi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan lebih efektif.
- d. Keterjangkauan: Bahan ajar yang mudah diakses dan dapat dijangkau oleh siswa akan meningkatkan efektivitas penggunaan bahan ajar. Bahan ajar yang dapat diakses melalui platform online atau dalam bentuk cetak yang mudah didapatkan akan memudahkan siswa untuk menggunakannya.
- e. Varian media: Penggunaan berbagai jenis media dalam bahan ajar, seperti teks, gambar, audio, dan video, dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Penggunaan varian media dapat meningkatkan efektivitas penggunaan bahan ajar.
- f. Umpan balik: Bahan ajar yang menyediakan umpan balik yang jelas dan konstruktif kepada siswa akan membantu siswa memperbaiki

pemahaman dan keterampilan mereka. Umpan balik yang diberikan secara teratur dan tepat waktu dapat meningkatkan efektivitas penggunaan bahan ajar.

Penggunaan fasilitas belajar yang telah disediakan oleh sekolah sangat perlu diperhatikan kegunaanya dalam proses belajar mengajar untuk menunjang hasil yang maksimal pada peserta didik. Fasilitas sekolah dapat membantu pendidik maupun anggota sekolah lainnya untuk mengakses atau menyediakan informasi belajar secara bersamaan tanpa hambatan waktu atau ruang. Selain itu, bantuan fasilitas sekolah, peserta didik dapat belajar dengan lebih cepat karena dapat menerima pelajaran dengan baik.

Adapun Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, fasilitas belajar yaitu:¹²

- 1) Alat Pelajaran, merupakan alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran atau setiap alat yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik misalnya buku, alat tulis dan alat praktik. Alat pelajaran biasa dikatakan sebagai sumber belajar karena semua dipergunakan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Alat peraga, merupakan alat pembantu pembelajaran yang dapat memberikan pengertian dan pemahaman untuk mempercepat daya tangkap peserta didik tentang materi pelajaran yang tadinya abstrak dan dikonkretkan melalui alat peraga sehingga peserta didik lebih mudah

¹²Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 50-51.

dalam menerima pelajaran. Alat peraga digunakan sebagai alat pembelajaran saat kegiatan pembelajaran untuk merangsang daya pikir peserta didik dan menumbuhkan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Media Pembelajaran, merupakan sarana pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara (medium) dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media yang baik dan kreatif dapat memicu peserta didik untuk belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Pada dasarnya seorang guru harus memiliki banyak kemampuan dalam mengajar, yang utama adalah guru. Karena guru akan menghadapi peserta didik yang akan memahami materi dengan benda yang konkret, penjelasan sederhana namun luas, dan bahan ajar yang menyenangkan untuk dipelajari. Guru harus kreatif dalam mengajar di dalam kelas, seperti dalam pemilihan metode belajar, media pembelajaran, serta juga bahan ajar yang akan digunakan. Bukan hanya itu, guru juga harus mampu mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, efisien, dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran.

Andi Prastowo mengemukakan bahan ajar sebagai pembelajaran yang disusun sosok utuh yang mendorong peserta. Pembelajaran terdapat disuatu sekolah untuk belajar.¹³ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat bahan/alat pembelajaran yang digunakan oleh guru dan disusun secara sistematis dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar adalah proses pembelajaran yang harus disiapkan dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru memiliki wawasan dan kecakapan terhadap penguasaan berbagai bahan ajar. Bahan ajar merupakan sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Setiap komponennya harus dikaji, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasi oleh peserta didik. Tanpa bahan ajar, proses pembelajaran yang dilakukan tidak akan menghasilkan apa-apa.

Pengembangan bahan ajar sebagai salah satu upaya inovatif, dan kreatif dibidang pendidikan, banyak hal yang sesungguhnya mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan diantaranya seperti kualitas peserta didik, kualitas guru, dan ketersediannya bahan ajar, kurikulum, fasilitas, sarana, pengolahan dan sebagainya. Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, bahan ajar dalam berbagai jenisnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan.¹⁴ Dari pendapat diatas bahwa bahan ajar dapat berupa informasi, alat, maupun teks, dalam penelitian ini dikembangkan berupa bahan ajar modul yang

¹³Henri Januar Saputra, Nur Isti Faizah, *Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menyumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar* (Bandung. 2017), h.61

¹⁴Nurul Hidayah, Sri Latifah, *“Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bandar Lampung”*, Jurnal Prosiding: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. 2017, h.222

berarti bahan ajar cetak berupa teks. Guru bisa menggunakan buku lebih baik dan praktis. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatur tentang pembuatan modul dan buku teks atau buku pembelajaranyang akan digunakan juga oleh peserta didik dalam proses mengajar dan digunakan juga oleh pendidik yaitu guru.

b. Karakteristik Bahan Ajar

Mencerminkan satu sudut pandang yang modern atas mata pelajaran dan penyajiannya , Menyediakan satu sumber yang teratur dan bertahap Menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi, dan Menyajikan aneka model, metode, dan sarana pengajaran, sumber bahan evaluasi dan remedial.

Karakteristik bahan ajar yang baik menurut Depdiknas adalah “substansi materi diakumulasi dari standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, mudah dipahami, memiliki daya tarik, dan mudah dibaca”.¹⁵

Berdasarkan fungsinya, bahan ajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Bagi Guru

Membantu guru dalam menghemat waktu ketika proses pembelajaran didalam kelas, mengubah peran guru menjadi seorang fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dijadikan alat evaluasi dalam penguasaan hasil pembelajaran.

¹⁵Meilan Arsanti, “*Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*”, Jurnal Kredo. 2018. h. 75

2) Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat belajar mandiri tanpa ada guru, pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja, sebagai sumber belajar tambahan, membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan menyesuaikan dengan minat bakatnya. Berdasarkan karakteristik bahan ajar menurut para ahli tersebut, telah jelas bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku sebagai buku pendidikan yang memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan guru maka diharapkan program pembelajaran dapat dilaksanakan lebih teratur karena guru bertugas sebagai pelaksana pendidikan dan memperoleh pedoman materi pembelajaran yang jelas.

c. Macam – Macam Bahan Ajar

Macam-macam bahan ajar sangat beragam, ada cetak maupun non cetak meliputi:¹⁶

1) *Handout*

Handout berisi point-point penting dari materi pelajaran, dibuat untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara ringkas dan tepat sasaran. Guru dapat membuat handout berdasarkan sumber referensi ataupun internet. Penggunaan handout dalam pembelajaran sangat populer. Selain harganya terjangkau, pembuatannya cukup mudah. Menurut Stefen, handout memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran diantaranya Membantu

¹⁶Jajang Bayu Kelana, M. Pd, D. Fadly Pratama, M.Pd, *Bahan Ajar IPA Berbasis Sains*, (Bandung: Lekkas, 2019), h. 5-10.

peserta didik agar tidak mencatat, Sarana pendamping penjelasan guru, Bahan rujukan peserta didik dan Memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

2) Modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun guru dalam bentuk tertentu, dibuat untuk dapat dibaca atau dipelajari peserta didik secara mandiri. Pada umumnya, modul berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan diajarkan Pendidikan Agama Islam, isi materi, informasi pendukung, soal-soal latihan, petunjuk kerja, evaluasi, dan umpan balik terhadap evaluasi.

3) Buku

Buku merupakan kumpulan kertas yang berisi ilmu pengetahuan dari hasil pemikiran seseorang dalam bentuk tertulis. Buku disusun semenarik mungkin menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi gambar, keterangan, dll. Buku untuk membantu guru dan peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan dengan sesuai mata pelajaran yang direncanakan.

Menurut Prastowo buku dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

- a) Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan sumber rujukan, referensi dan sumber untuk kajian ilmu tertentu yang disusun secara lengkap.
- b) Buku bacaan, yaitu buku digunakan untuk bahan bacaan saja, misalnya novel, cerita, dll.
- c) Buku pegangan, yaitu buku yang biasa digunakan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- d) Buku teks, yaitu buku yang digunakan dalam proses pembelajaran, didalamnya berisi materi pembelajaran yang akan diajarkan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁷ Dengan kata lain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk kehidupan khususnya bagi yang beragama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu beberapa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam pembinaan moral yaitu memberi bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran dan menentramkan batin, serta dikatakan pula bahwa Pendidikan Agama Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.¹⁸

Menurut Sohari Sahrani, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses tranformasi dan internalisasi pengetahuan berupa nilai-nilai dan

¹⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. XIII (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 21.

¹⁸Salmiati dan Nureini, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Kelas VII 3 di SMP Muhammadiyah Parepare" *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol. No. 6. 2017, h. 95.

ketrampilan dalam melaksanakan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam diri manusia melalui proses pendidikan merupakan suatu proses persiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.¹⁹

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sebagaimana dikatakan Ramayulis bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.²⁰ Sehingga melalui Pendidikan Agama Islam menjadi sarana bagi manusia muslim agar terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah, pembelajaran diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan

¹⁹Sohari Sahrani dkk., *“Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Rajawali Pres, 2018), h. 16

²⁰Heri Gunawan, *“Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 202.

dan kesatuan nasional. Dalam arti, kualitas peserta didik diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat).²¹

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian Pendidikan Agama Islam pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan Al-Ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.²²

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur’an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

²¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 202.

²² A. P. P. A. I, “Metodologi Pengajaran Agama”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2018. h.11-12

mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas)²³

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu berikut ini:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai Pendidikan Agama Islam.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- c. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan

²³ Lahadi, A. B., & Wirdati, W, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Pendidikan Agama Islamr Check Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (An-Nuha, 2022), h.701

ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan dari segi penghayatan dan juga pengalaman serta penerapannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. selama hidupnya dan mati pun tetap dalam keadaan muslim.²⁴

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah Swt., cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut masalah hari akhirat akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniawian. Dengan adanya keterpaduan ini pada akhirnya dapat terbentuk manusia sempurna (*insan kamil*) yang mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai seorang *Abdullah* maupun *Khalifatullah*, yaitu manusia yang menguasai ilmu dalam mengurus diri dan mengurus sistem.²⁵

²⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 20.

²⁵Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h. 148-149.

Nusa Putra dan Santi menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat kompleks. Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu:²⁶

- 1) *Jismiyat*, yaitu tujuan yang berorientasi pada tugas manusia sebagai *khalifah fil-ardh*.
- 2) *Ruhiyyat*, yaitu tujuan yang berorientasi pada ajaran Islam secara *kaffah* sebagai *'abd*.
- 3) *'Aqliyat*, yaitu tujuan yang berorientasi pada pengembangan *intelligence* otak peserta didik.
- 4) E. Mulyasa menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pembinaan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi peserta didik yang kemudian akan mampu menambahkan kebaikan di dunia dan akhirat kelak.

²⁶Nusa Putra dan Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4.

²⁷E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 135-136.

Dari penjelasan di atas secara umum dapat diartikan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah Swt., cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Literasi

a. Literasi

Literasi yaitu kemampuan seseorang dalam menerima, memakai, dan mengekspresikan bacaan tertulis agar memperoleh tujuan sesuai keperluan, memekarkan pengetahuan dan potensi, serta memberikan andil dalam masyarakat.²⁸

Literasi dalam pembelajaran adalah kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk menganalisis, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan informasi dengan baik. Pentingnya literasi dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

²⁸Muh Syauqi Malik & Maemunah, “Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati)”, Jurnal Ilmiah PGMI, No 2, 2020. h 204

- 1) Memahami informasi: literasi membantu siswa dalam memahami informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk, baik itu teks, gambar, grafik atau media lainnya. Dengan literasi peserta didik dapat mengidentifikasi informasi penting, dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.
- 2) Kritis berfikir: literasi melibatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Peserta didik yang memiliki literasi yang baik dapat mengevaluasi kebenaran dan keandalan informasi, mengenali bias, dan mengambil keputusan yang berdasarkan pemikiran yang rasional.
- 3) Komunikasi efektif: literasi membantu peserta didik mengkomunikasikan ide dan gagasan mereka secara efektif. Peserta didik yang memiliki literasi yang baik dapat menyusun argument yang koheren, menulis dengan jelas, dan menyampaikan pesan dengan cara yang dapat di pahami oleh orang lain.
- 4) Literasi memberikan akses ke pengetahuan yang lebih luas. Dengan kemampuan membaca dan memahami informasi, peserta didik dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan, seperti buku, artikel, jurnal dan sumber informasi lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia.
- 5) Pemberdayaan individu: literasi memeberikan kekuatan kepada individu untuk mengambil control atas pemebelajaran peserta didik dengan literasi yang baik, peserta didik dapat belajar secara mandiri, mencari informasi

yang mereka butuhkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai minat dan kebutuhan mereka.

Untuk meningkatkan literasi dalam pembelajaran, penting untuk mengintegrasikan strategi literasi dalam kurikulum dan metode pengajaran. Pendidik dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan melalui berbagai kegiatan dan tugas yang melibatkan penggunaan informasi secara aktif. Selain itu melibatkan peserta didik dalam diskusi, proyek kolaboratif, dan penelitian mandiri juga dapat meningkatkan literasi mereka.²⁹

Literasi adalah sesuatu yang kompleks dan luas. Literasi tidak semata hanya tentang membaca dan menulis tetapi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Pada intinya, menjadi literat pada abad informasi ini, berarti harus mampu untuk terlibat dalam berbagai praktik literasi, serta mampu mengembangkan berbagai keterampilan literasi.

Gerakan Literasi sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Pelibatan publik ini meliputi siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali siswa, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia

²⁹ Pattah, Sitti Husaebah. "Literasi informasi: peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran" *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* No 2. 2014 h 108-119.

usaha, dan lain-lain), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pelaksanaan gerakan literasi ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran.³⁰

Literasi baca tulis dapat dilihat dari kemampuan peserta didik menggunakan teks tulis untuk tujuan-tujuan yang dituntut secara sosial dan berguna bagi individu untuk mengembangkan potensinya. Membaca bukan proses sederhana, namun menyatukan pengertian dan informasi untuk tujuan-tujuan structural. Pengertian literasi baca tulis pada awalnya adalah melek aksara yang memiliki intisari pada kemampuan membaca dan menulis, kemudian berkembang menjadi melek membaca, menulis, dan numerik. Setelah itu berkembang menjadi kemampuan dalam menangkap secara kritis dan kreatif berbagai bentuk gagasan tertulis dalam komunikasi.

³⁰ Siti Nur Arifah Penerapan Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 4 Palangka Raya.(skripsi sarjana, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam,2020), h.24

Selanjutnya pada era teknologi literasi baca tulis diartikan melek teknologi, berpikir kritis, peduli terhadap lingkungan di sekelilingnya, dan mampu menerapkan apa yang dibacanya.

Kemampuan literasi baca tulis terkini berhubungan dengan kemampuan berpikir, menalar, dan kreativitas yang dibutuhkan untuk hidup di abad 21. Seorang dapat dianggap mempunyai kemampuan literasi apabila. Dia mampu mengerti sebab membaca serta bertindak sesuai dengan pemahaman terhadap bacaannya. Kemampuan literasi baca tulis adalah kemampuan untuk memanfaatkan wacana tulis dengan memahami ciri-ciri dan kunci-kunci penanda makna untuk memprediksi, menginterpretasi, dan merekonfirmasi makna secara tepat.

b. Komponen-komponen literasi

- 1) Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.
- 2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

- 3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- 4) Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- 5) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.
- 6) Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik.

Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.³¹

Pembelajaran literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran literasi ini berkembang dari zaman ke zaman, mengikuti berkembangnya definisi literasi itu sendiri. Pada awalnya penerapan pembelajaran literasi di sekolah hanya ditujukan agar peserta didik terampil dalam memahami dimensi linguistik literasi. tujuan literasi hanya untuk mengembangkan tiga komponen utama dalam dimensi linguistik, yakni komponen pada tingkat kata, tingkat kalimat, dan tingkat teks. Seiring perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan, tujuan literasi juga berkembang semakin luas. Memasuki tahun 2000-an, pembelajaran literasi bertujuan memperkenalkan anak-anak tentang dasar-dasar membaca dan menulis, memelihara kesadaran bahasa, dan motivasi untuk belajar.

Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

Program literasi yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang

³¹ Siti Nur Arifah Penerapan Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 4 Palangka Raya.(skripsi sarjana, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam,2020), h.26

dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional peserta didik dalam hal literasi perlu diberikan kepada pendidik semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat belajar pada pengalaman multikultural.³²

³² Tri Wulandari, *“pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan keterampilan membaca siswa sma n 1 purworejo”* (skripsi sarjana, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2020), h. 22.

5. Hasil Belajar Peserta didik

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar baik berupa tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah, sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya alam rohaniahnya tidak dapat kita lihat.³³

Menurut Nana Sudjana hasil belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berpengaruh besar dalam kesiapan peserta didik dalam menjalani kehidupan.³⁴

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang telah mengalami proses pengalihan ilmu

³³Oemar Hamalik "*Proses Belajar Mengajar*" no 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 30.

³⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, no 16, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3

pengetahuan dari seseorang. Jadi dengan adanya hasil belajar, pendidik dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami dan menguasai materi pelajaran tertentu. Atas dasar itulah pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

b. Faktor faktor mempengaruhi hasil belajar

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin Syah adalah sebagai berikut:³⁵

Faktor internal peserta didik yaitu aspek fisiologis bersifat jasmaniah, seperti mata dan telinga. Aspek psikologis berhubungan dengan kondisi kejiwaan peserta didik. Faktor eksternal seperti lingkungan social contohnya keluarga, pendidik dan staf, masyarakat, dan teman. lingkungan non social seperti kondisi rumah, sekolah peralatan dan alam. Faktor pendekatan belajar, meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan interaksi dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik baik dari dalam dirinya (faktor Internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Faktor dari diri peserta didik terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Seperti pada umumnya, hasil belajar

³⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, no 16, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 129.

peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan peserta didik, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya.

Adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik, merupakan hal yang logis dan wajar. Sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diniati dan disadarinya. Peserta didik harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

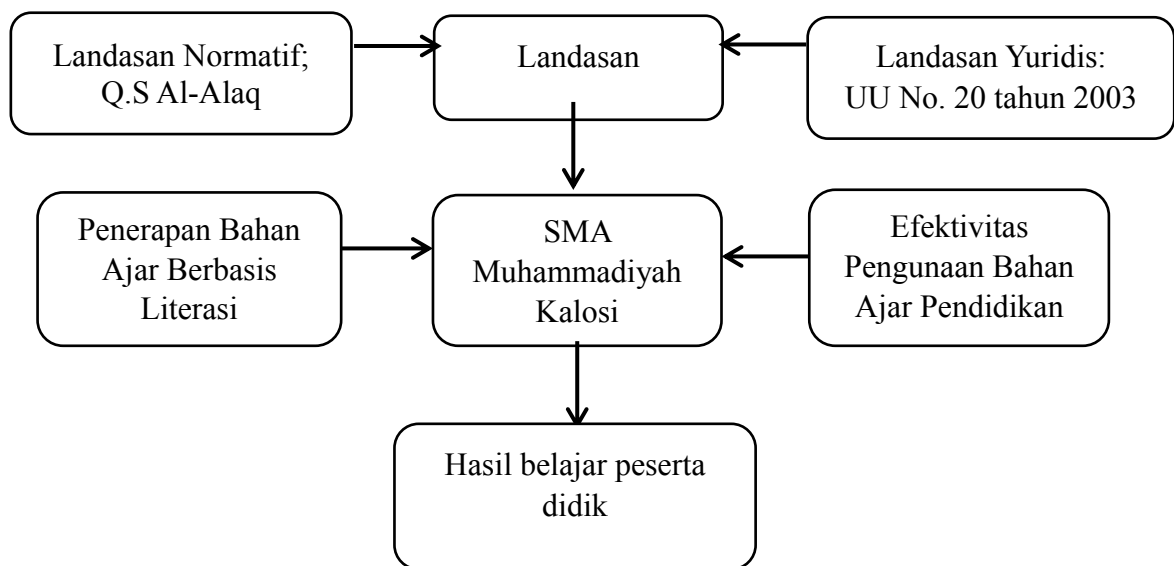
Indikator Hasil Belajar Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi

tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.³⁶

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran di sekolah diharapkan tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep semata, namun diharapkan dapat mengembangkan pola pikir yang kritis terhadap keadaan, kebiasaan, atau kebudayaan yang ada dilingkungan sekitar dengan mengaitkan Dengan menggunakan landasan normatif Q.S Al- Alaq dan Landsan Yuridis UU No 20 Tahun 2003 konsep yang dipelajari peserta didik disekolah dengan fenomena yang ada dalam kehidupannya.

Bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



³⁶Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Cet. VII (Yogyakarta: BPFE, 2018), h. 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/ responden. Pada umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan atau penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan.

Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak mungkin data terkait efektivitas penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis “Literasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah Kalosi”

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yaitu SMA Muhammadiyah Kalosi Kelas X.2

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian yang mendalami suatu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi. Penelitian ini berfokus pada “Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Kalosi”.

C. Sumber Data

1. Data Primer Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian sekaligus data yang menunjang penelitian ini. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap informan serta pengamatan langsung dari peneliti terhadap permasalahan yang diteliti atau situasi yang terjadi di lapangan Terdapat beberapa data primer dalam penelitian ini diantaranya Guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik.
2. Data sekunder yaitu data tambahan yang diperlukan dari penelitian yang dilakukan. Biasanya data sekunder tersusun dari data berbentuk dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung data primer. Seperti profil sekolah, jurnal, buku dll.³⁷

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dijadikan sumber untuk menganalisis data. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, artinya penelitalah yang mencari, menganalisis dan mengolah data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan dalam proses mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi. Instrumen yang diperlukan dalam proses observasi adalah alat tulis berupa buku pedoman observasi

³⁷ Andi abd.muis, salmiati, dkk, penulisan karya tulis ilmiah, (Parepare: CV. EDUPEDIA, 2023), h. 8

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan dalam pengambilan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti kepada informan dalam hal ini adalah peserta didik, pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang nantinya akan dijawab oleh responden.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat yang digunakan dalam kegiatan memperoleh data yang dihasilkan selama proses wawancara dan dokumentasi. Adapun instrument yang diperlukan dalam dokumentasi adalah alat tulis serta smartphone yang digunakan untuk proses pengambilan gambar.

E. Prosedur pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan sebagai sumber data sekunder. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan populasi, sampel, dan fenomena lapangan sebelum penelitian dilakukan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung tentang keadaan sekolah yang akan digunakan sebagai tempat implementasi produk bahan belajar.

Keadaan sekolah yang diamati adalah fasilitas yang dimiliki sekolah, model pembelajaran yang digunakan dan karakteristik peserta didik sebagai subjek penelitian. Sehingga didapat pertimbangan dalam proses pengembangan bahan belajar yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah data yang diperoleh peneliti dengan cara berhadapan langsung dan melakukan percakapan, dengan partisipan. Saat melakukan wawancara, pertanyaan harus singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh orang yang diwawancara. Sumber informasi yang diteliti dalam penelitian ini antara lain pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data tentang suatu hal atau variabel dalam bentuk catatan, surat kabar, majalah. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru serta sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan siswa.

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan organisasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih apa yang penting, apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. tahap analisis data yang digunakan yaitu :

1. Reduksi

Setelah peneliti mendapatkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka data tersebut direduksi. Peneliti mereduksi data dengan cara mengklasifikasikan, mengkategorikan, dan merangkum data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Penyajian data.

Setelah mereduksi data, kemudian peneliti menyajikan data dengan yang telah di analisis dalam bentuk catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan observasi. Kemudian data yang sudah dianalisis dikelompokkan berdasarkan data yang dibutuhkan, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisisnya dan kemudian disajikan dalam bentuk teks.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk teks, maka peneliti menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dan dianalisis. Kesimpulan berisi masalah yang diungkapkan oleh peneliti dari awal penelitian dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi objek penelitian

1. profil sekolah

Nama Sekolah	: SMA MUHAMMADIYAH KALOSI
NPSN	: 40313182
Alamat Sekolah	: JL. BELAJEN POROS MAKASSAR TATOR
Kecamatan	: KEC. ALLA
Kabupaten/Kota	: ENREKANG
Provinsi	: SULAWESI SELATAN
Email	: smamuhammadiyahkalosi@yahoo.com
Nama Kepala Sekolah	: Udi D., S.Pd. M.Pd
Status Sekolah	: SWASTA
Tahun Beroperasi	: 1988-09-26
Kode Pos	: 91754
Luas Tanah Milik	: 1 (m2)
Status Akreditasi	: B

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi SMA Muhammadiyah Kalosi adalah Terwujudnya Sekolah Yang Unggul Dalam Karakter Islami, Perestasi, Kreatif Dan Invatif Serta Berwawasan Nasional Dan Internasional.

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut SMA Muhammadiyah Kalosi mengembangkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam;
- 2) Menjadikan disiplin sebagai suatu budaya dan pola tingkah laku dalam semua kegiatan;
- 3) Menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan, pelestarian dan pengembangan budaya Islam;
- 4) Menumbuhkembangkan budaya prestasi pada warga sekolah;
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif, berprakarya dan mandiri;
- 6) Membekali peserta didik pengetahuan dalam kegiatan olimpiade baik lokal, nasional maupun internasional;
- 7) Memupuk sikap prelogius dengan memperingati hari besar Islam;
- 8) Meningkatkan wawasan kebangsaan melalui kegiatan peringatan hari besar nasional dan pelatihan Pra Bela Negara;
- 9) Mewujudkan kelestarian sumber daya alam, mencegah pencemaran, kerusakan lingkungan dan budaya bersih, sehat serta lingkungan hijau;
- 10) Mengembangkan etos kerja dan profesionalitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan.

3. Sarana dan prasarana sekolah

a. Data dan prasarana

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang teori/kelas	18	16 ruangan kelas dalam kondidi baik, 2 dalam kondisi kurang baik
2.	Ruang perpustakaan	1	Baik
3.	Ruangan UKS	1	Baik
4.	WC guru laki-laki	1	Baik
5.	WC guru perempuan	1	Baik
6.	WC Perempuan	1	Baik
7.	WC laki-laki	1	Baik
8.	Lapangan olahraga	1	Baik
9.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
10.	Ruang tata usaha	1	Baik
11.	Ruang kurikulum	1	Baik
12.	Ruang guru	1	Baik
13.	Kantin	1	Baik
14.	Gudang	1	Baik

4. Personil Sekolah

Secara administrasi SMA Muhammadiyah Kalosi dipimpin oleh Kepala Satuan Pendidikan yang dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah dan beberapa personil lainnya (struktur organisasi terlampir).

a) Pimpinan Sekolah dan Staf Tenaga Edukatif

Nama-nama Pimpinan Sekolah yaitu:

- Kepala Sekolah : Udi D, S.Pd,M.Pd
- Wakasek Bidang Kurikulum : Salamatang.,S.Pd.M.Pd
- Wakasek Bidang Kesiswaan : Hamdani Djuma S.Pd
- Wakasek Sarana dan Prasarana : Tajuddin Juma S.Pd.M.Pd
- Wakasek Humas : Drs. H Sampe L. M.Pd
- Kepala Tata Usaha : Muhammad Asis A.Md
- Kepala Perpustakaan : Etisahra S.Pd
- Urusan BP/BK : Dasriani, S.Psi

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SMA Muhammadiyah Kalosi sebagai salah satu komponen adalah mereka yang telah lulus seleksi yang diselenggarakan oleh sekolah dan sebagian kecil merupakan pindahan dari sekolah yang sederajat. peserta didik SMA Muhammadiyah Kalosi yang tercatat pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebanyak 438 orang yang terdiri dari:

Kelas									Rekap
X = 5 kelas			XI = 5 kelas			XII= 4 kelas			
LK	PR	JUM	LK	PR	JUM	LK	PR	JUM	438
74	69	143	86	60	146	77	72	149	

Keterangan :

Singkatan:

- Lk = laki-laki
- Pr =perempuan
- Jum =jumlah

B. Hasil Pembahasan

1. Penerapan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis literasi pada kelas X.2 di SMA Muhammadiyah Kalosi

Bahan ajar berbasis literasi adalah materi yang dirancang dengan fokus pada pengembangan keterampilan literasi, termasuk membaca, menulis, dan pemahaman teks. Bahan ajar ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dengan pemahaman, menulis dengan struktur yang baik, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Tujuan utama dari penggunaan bahan ajar berbasis literasi adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi yang ditemukan dalam teks yang mereka temui dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari.

Salah satu tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi saat peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

“Fasilitas belajar di sekolah ini sudah memadai, tetapi dari semua fasilitas yang ada, buku paket dan ruang terbuka untuk praktik keagamaan yang sangat berperan penting. Oleh karena itu, kepala sekolah selalu mengawasi dan memberikan perhatian khusus untuk pengadaan fasilitas tersebut. Pelaksanaan literasi al-Qur'an dimana setiap ruangan sudah terintegrasi dengan sound system dan juga fasilitas belajar di sekolah sudah memadai untuk proses berlangsungnya pembelajaran.”³⁸

“Buku paket merupakan referensi utama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan efektif digunakan. Karena dengan menggunakan buku paket peserta didik dapat mengetahui dasar-dasar

³⁸Muhandes, S.Pd pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi, wawancara oleh peneliti di Kalosi, 20 Mei 2023.

materi pelajaran. Oleh karena itu buku paket yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum.³⁹

“Sebagai pendidik, kita dituntut agar dapat menyuguhkan suasana belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik. Khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pengamalan dari pada teori saja. adapun tiga metode saya gunakan apabila peserta didik fokus dalam pembelajaran yaitu berdiskusi, berbicara, membaca cara mengalihkan Para peserta didik yang tidak efektif dalam pembelajaran atau tidak kondusif dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara mendikte agar mereka mampu memahami arti dari apa yang mereka dengar dan kemudian menuliskannya sambil mengatasi keterbatasan waktu”⁴⁰

Buku paket membantu peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah. Materi dalam buku paket telah disusun agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Buku paket merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang sangat penting dan banyak digunakan dalam pembelajaran, bahan ajar telah dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang disajikan. Materi atau bahan ajar yang disajikan diharapkan akan dikuasai oleh peserta didik karena akan membangkitkan minat dan motivasi peserta didik jika suatu materi pelajaran yang dipelajari sesuai dengan kebutuhannya. Buku paket sangat efektif digunakan karena dapat mengaktifkan peserta didik untuk banyak membaca materi-materi yang ada pada buku paket, dibandingkan dengan mencari referensi dari internet yang dapat menyebabkan peserta didik malas membaca.

“Sarana pembelajaran di sekolah ini sudah lengkap, apalagi buku-buku Pendidikan Agama Islam sudah tersedia di perpustakaan. Sarana

³⁹ Muhandes, S.Pd pendidik mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah kalosi, 20 Mei 2023.

⁴⁰ Muhandes, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

pembelajaran itu sangat diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena pendidik dan peserta didik harus bisa memanfaatkan sarana pembelajaran sehingga dapat memahami materi pelajaran yang ada di buku paket.”⁴¹

“Buku paket merupakan referensi utama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan efektif digunakan. Karena dengan menggunakan buku paket peserta didik dapat mengetahui dasar-dasar materi pelajaran. Apalagi karena buku paket yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum.”⁴²

Maka dari itu peneliti menyimpulkan Pernyataan dari pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas bahwa menggunakan buku paket membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan membaca. Peserta didik akan terbiasa membaca teks yang terstruktur dan berhubungan mata pelajaran hal ini membantu meningkatkan pemahaman, kosakata, dan keterampilan membaca peserta didik.

Terkait dengan penerapan bahan ajar berbasis literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti mendapatkan data melalui wawancara yang dilakukan kepada pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Isl

am dan beberapa peserta didik. Pak muhandes pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

Penerapan berbasis literasi itu menggunakan buku paket yang mana buku paket tersebut di bagikan setelah itu peserta didik di istrupsiikan untuk membaca setelah dibaca pendidik memberikan soal untuk di diskusikan kemudian hasil di diskusikan itu di tulis kemudian di serahkan kepada guru⁴³

Informasi lainya tentang penerapan bahan ajar berbasis literasi diperoleh peneliti melalui wawancara beberapa peserta didik, yaitu Misbayani, peserta

⁴¹Hj. Budaya, Guru PAI SMA Muhammadiyah Kalosi, wawancara oleh peneliti di Kalosi, 15 januari 2024.

⁴²Syamsul Alam, Guru PAI SMA Muhammadiyah Kalosi, wawancara oleh peneliti di Kalosi, 20 Mei 2023.

⁴³ Muhandes, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 15 januari 2024.

didik kelas X.2 SMA Muhammadiyah Kalosi pada saat penulis melakukan wawancara mengatakan bahwa:

“Guru kami yang bernama pak Muhandes dalam mengajar membagikan kami buku paket untuk dipelajari. Saya sangat termotivasi belajar dengan menggunakan buku paket, karena saya tipe peserta didik yang tidak mudah memahami penjelasan dari pendidik tanpa membaca buku paket, kebanyakan peserta didik lebih cenderung memahami materi pelajaran dengan membaca buku dari pada hanya mendengar penjelasan guru.”⁴⁴

“Saya sangat menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disamping sebagai pegangan hidup umat muslim saya juga nyaman dalam mempelajari dan mempraktikkan. Terutama apabila kita belajar praktik, disitu saya sangat tertarik karena selain dapat mencotohkan materi yang sudah dipelajari juga dapat mengamalkannya dengan baik, kita juga belajar langsung di tempat yang nyaman”.⁴⁵

Selain memperoleh data tentang penerapan bahan ajar berbasis literasi melalui proses wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk memperoleh data yang valid. Observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh fakta lapangan bahwa salah satu yang telah dilakukan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan bahan ajar berbasis literasi adalah dengan cara membagikan buku paket keseluruhan peserta didik untuk dibaca, dan dipahami, lalu pendidik memberikan soal atau pertanyaan kepada peserta didik untuk dikerjakan setelah itu peserta didik harus mengumpulkan masing-masing jawabannya.

Dalam proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang dicapai Pendidikan Agama Islam oleh peserta didik maka harus dilakukan evaluasi. Sebagaimana diketahui bahwa indikator

⁴⁴ Misbayani, Peserta didik kelas X.2 SMA Muhammadiyah Kalosi. 15 Januari 2024

⁴⁵ Salsa, Peserta didik kelas X.2 SMA Muhammadiyah Kalosi, 14 Februari 2024

keberhasilan suatu pembelajaran dapat diamati pada sikap, tingkah laku dan pemahaman peserta didik.

Pernyataan dari pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas bahwa buku paket sangat berperan penting dalam

mengembangkan intelektual dan penalaran peserta didik sehingga mampu memahami berbagai materi-materi pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

2. Hasil belajar peserta didik terhadap penerapan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis literasi pada kelas X.2 di SMA Muhammadiyah Kalosi.

Salah satu rangkaian dalam proses pembelajaran adalah tahapan evaluasi untuk melihat sejauhmana pencapaian hasil belajar peserta didik. Terkait dengan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan bahan ajar berbasis literasi, peneliti menggali informasi melalui proses wawancara dan observasi. Salah satu informan menjelaskan bahwa:

“Terdapat perbedaan hasil belajar setelah menggunakan bahan ajar berbasis literasi yaitu peserta didik sudah menguasai dasar-dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik sudah mampu menjelaskan dan mempraktikkan secara langsung materi-materi yang sudah diajarkan. Apalagi didukung dengan kebijakan sekolah yang mewajibkan bagi setiap peserta didik untuk mengikuti shalat berjamaah di sekolah.”

Dari penjabaran tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas, dapat dikatakan bahwa secara kognitif dan afektif hasil belajar peserta didik sudah terbilang baik. Ditambah dengan lingkungan sekolah yang

mendukung untuk para peserta didik mengamalkan materi pelajaran yang sudah didapatkan.

Buku paket dapat secara aktif meningkatkan motivasi dan membangkitkan gairah belajar sendiri seperti membaca materi pelajaran. Buku paket memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya buku paket sebagai alat pelajaran maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar karena dengan membaca buku paket dapat mengimbangi penjelasan pendidik yang kurang dimengerti oleh peserta didik, sehingga peserta didik bisa menjawab soal-soal evaluasi pembelajaran, baik itu soal ujian harian, ujian tengah semester, atau ujian akhir semester.

“Saya sangat menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disamping sebagai pegangan hidup umat muslim saya juga nyaman dalam mempelajari dan mempraktikkan. Terutama apabila kita belajar praktik, disitu saya sangat tertarik karena selain dapat mencotohkan materi yang sudah dipelajari juga dapat mengamalkannya dengan baik, kita juga belajar langsung di tempat yang nyaman”.⁴⁶

Seorang peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dengan fasilitas belajar yang ada karena dapat mengikuti materi pelajaran yang menarik dan mudah dipahami dalam berbagai aspek pelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik kelas X.2 SMA Muhammadiyah Kalosi pada saat peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

“Saya sangat suka belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam karna pendidik membagikan masing-masing buku paket pada saat memulai pembelajaran”.⁴⁷

⁴⁶ Aliyah rahma peserta didik kelas X.2 SMA Muhammadiyah, 15 februari 2024

⁴⁷ Fitra Saskia, Peserta didik kelas X.2 SMA Muhammadiyah Kalosi, 15 februari 2024

Dari hasil wawancara di atas dengan beberapa peserta didik dan pendidik yang menjadi fokus penelitian semua berpendapat positif dengan penggunaan buku paket dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendidik benar-benar melakukan metode pembelajaran yang baik agar mendapatkan hasil pelajaran yang memuaskan oleh peserta didik.

Berdasarkan fakta tersebut di atas, dapat diketahui bahwa penerapan dan hasil belajar berbasis literasi oleh pendidik sudah dapat memberi hasil yang baik pada ranah kognitif peserta didik. Nilai raport yang memuaskan serta keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dapat dijadikan patokan akan keberhasilan.

C. Pembahasan

1. Penerapan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis literasi pada kelas X.2 di SMA Muhammadiyah Kalosi.

bahan ajar berbasis literasi merupakan salah satu metode yang digunakan guru PAI di SMA Muhammadiyah Kalosi metode ini dianggap mampu meningkat motivasi belajar peserta didik hal ini di karna kan melalui metode ini peserta didik di latih untuk menggali idenya dan di diskusikan dengan teman nya untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil peneilitian ditemukan fakta bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah Kalosi menerapkan bahan ajar berbasis literasi dengan melalui tahapan seperti membagikan buku paket keseluruh peserta didik setelah itu peserta didik di istrupsikan untuk membaca lalu guru memberikan soal untuk di

diskusikan bersama teman-temannya setelah itu peserta didik harus mengumpulkan masing-masing jawabannya.

Menurut peneliti penerapan bahan ajar berbasis literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang cocok digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan Tetapi perlu di dukung akan ke tersediaan buku paket yang mencukupi agar semua peserta didik bisa mendapatkan buku paket perorang untuk memaksimalkan pembelajaran.

2. Hasil belajar peserta didik terhadap penerapan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis literasi pada kelas X.2 di SMA Muhammadiyah Kalosi.

Hasil belajar merupakan hal penting yang diketahui oleh setiap guru dalam pembelajaran untuk mendapatkan jawaban sejauh mana hasil belajar peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan.

Penelitian yang dilakukan peneliti yang menggarap tentang penerapan bahan ajar berbasis literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membuktikan bahwa penerapan bahan ajar berbasis literasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mencakup 3 hal Kognitif,afektif,psikomotorik. Meskipun tidak 100% pada peserta didik tidak dapat di pungkiri bahwa sebagian kecil masi ada peserta didik yang belum mencapai target itu dikarenakan mungkin faktor pribadinya yang dimaksud tersebut ialah sebagaian dari peserta didik mungkin tingkat dari pengetahuannya berkurang atau tidak sampai di tahap itu.

Setiap ranah ini menggambarkan jenis kemampuan yang berbeda yang dapat diamati dan diukur dalam proses pembelajaran.

- 1) Ranah kognitif yaitu berkaitan dengan kemampuan kognitif atau pikiran seseorang. Contoh kemampuan kognitif termasuk mengingat fakta, memahami konsep, menganalisis informasi, mengevaluasi argument, dan membuat kesimpulan.
- 2) Ranah Afektif yaitu berkaitan dengan sikap, emosi dan nilai-nilai seseorang. Contoh kemampuan afektif termasuk menunjukkan empati, menghargai keberagaman, dan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Ranah afektif ini sering di ukur melalui observasi perilaku, wawancara, atau penilaian sikap.
- 3) Ranah psikomotorik berkaitan tentang kemampuan fisik atau gerakan tubuh seseorang. Contoh kemampuan psikomotorik termasuk memainkan alat musik, menggambar, menari, atau melakukan fisik lainnya ranah psikomotorik ini sering diukur melalui observasi langsung, penilaian praktikum, atau ujian keterampilan.

Dengan memahami ketiga ranah ini, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih luas dan mendukung perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas, dapat ditentukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan bahan ajar berbasis literasi menggunakan buku paket yang dibagikan kepada seluruh peserta didik saat pembelajaran PAI berlangsung setelah itu peserta didik diinstruksikan untuk membaca materi yang ada di buku paket setelah dibaca guru memberikan soal untuk di diskusikan kemudian hasil diskusi tersebut di serahkan kepada guru. Buku paket dapat secara aktif meningkatkan motivasi dan membangkitkan gairah belajar sendiri seperti membaca materi pelajaran. Buku paket memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya buku paket sebagai alat pelajaran maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar karena dengan membaca buku paket dapat mengimbangi penjelasan pendidik yang kurang dimengerti oleh peserta didik, sehingga peserta didik bisa menjawab soal-soal evaluasi pembelajaran, baik itu soal ujian harian, ujian tengah semester, atau ujian akhir semester.
2. Hasil belajar peserta didik terhadap penerapan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis literasi pada kelas X.2 di SMA Muhammadiyah Kalosi terbilang cukup dan ada peningkatan terlihat dari nilai nilai rata-rata rapor dengan indikator memenuhi standar Kompetensi.

Ditambah lagi dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh suasana pembelajaran yang kondusif serta fasilitas yang digunakan cukup memadai. Sebagian besar peserta didik menunjukkan hasil belajar yang positif mencakup dalam ranah kognitif dan efektif, dan psikomotorik belajar yang positif pada ranah kognitif dan afektif, tetapi masih cukup kurang dalam ranah psikomotorik.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran peneliti dan para pembaca untuk lebih memberi perhatian pada setiap siklus pembelajaran yang diselenggarakan sehingga setiap proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu mencapai tujuan yang diselenggarakan pendidikan
2. Untuk pendidik, agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar, tanggap dalam menghadapi setiap perubahan kondisi dan perubahan zaman terlebih dalam pemanfaatan teknologi dan sarana prasarana yang ada, lebih meningkatkan kreativitas dan wawasannya agar lebih inovatif.
3. Untuk peserta didik, agar lebih meningkatkan hasil belajar dengan baik tetapkan tujuan belajar yang teratur dan konsisten, gunakan sumber belajar yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. P. P. A. I, “*Metodologi Pengajaran Agama*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam 2018.
- A.B., Lahadi & Wirdati, W, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Pendidikan Agama Islamr Check Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, An-Nuha, 2022.
- A.B., Lahadi, & Wirdati, W, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Pendidikan Agama Islamr Check Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, An-Nuha, 2022, A. P. P. A. I, “*Metodologi Pengajaran Agama*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam 2018.
- Anggryawan Hendra Irfan. "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* No.3 (2019). h. 34
- Arifah Nur siti *Penerapan Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 4 Palangka Raya.(Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam,2020).*
- Arsanti, Meilan “*Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*”, Jurnal Kredo. 2018.
- Blogger, *Tafsir Ibnu Katsir* <http://www.ibnukatsironline.com/> 13 Agustus 2023.
- Djamarah bahri syaiful dan zain aswan. Strategi belajar mengajar. Jakarta,2020
- Et al, ina Magdalena. "Analisis pengembangan bahan ajar." *Nusantara* 2.2 2020 h.180-187.
- G.Y., Harjanto, Saputra A., & Ningsih, Y , “*Pengembangan media pembelajaran berbasis android untuk mata pelajaran fisika materi pokok energi di kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 muara badak tahun ajaran 2019/2020*” Journal of Advances in Information and Industrial Technology, 2020.
- Gunawan Heri, “*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 202.
- Gunawan Heri, “*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, h. 202.
- Hamalik Oemar “*Proses Belajar Mengajar*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, h. 30.
- Hawi Akmal, “*Kompetensi Guru PAI*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 20.

Hidayah, Nurul dan Sri Latifah, “*Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Matematika Dengan Pendekatann Saintifik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bandar Lampung*”, Jurnal Prosiding: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. 2017.

Husaebah Sitti Pattah,. “*Literasi informasi: peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran*” Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan No 2. 2014 h 108-119.

Dikdasmen Kemendikbud, 2016

Maulina, Rani. *Pengembangan Modul Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Peserta Didik Kelas IV SD/MI Lampung*: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Nurgiantoro Burhan “*Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*” no 7 Yogyakarta: BPFE, 2018, h. 42.

Nusa Putra dan Santi “*Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*” Bandung,PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 4.

Rahman Nazrudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi, Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta:Pustaka Felicha. 2013), h.8.

Rahmat saeful pupu, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2021), h.17

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. XIII (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 21.

Rifa’I achmad dan chatarina. Psikolog pendidikan. Semarang : unnes press,2019

Rohmadi Huda Syamsul “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*”,Yogyakarta,Araska, 2012, h. 148-149.

Sahrani Sohari dkk., “*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Rajawali Pres, 2018, h. 16

Salmiati dan Nureini, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Kelas VII 3 di SMP Muhammadiyah Parepar*” No. 6. 2017, h. 95.

Muis andi abd, Salmiati, dkk. penulisan karya tulis ilmiah. Parepare: CV. EDUPEDIA, 2023.

Sanjaya wina,penelitian pendidikan. Jakarta :kencana,2003

Sartono, S., “*Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Sekolah. Transformatika*” Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, No. 12. 2016.

Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, no 16, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 3

Sulistiyorini, “Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Dalam Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam* No. 2. 2022.

Syah Muhibbin “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*” no 16, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 129.

Syahrani dan Helda yanti. Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Adiba: Journal of Education* Vol. 1 No.1 (13 Desember 2022): h. 3.

Syauqi Malik, Muh & Maemunah, “Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah MI Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati)”, *Jurnal Ilmiah PGMI*, No 2, 2020.

U, Sri, ”Pengembangan Media Belajar Berbasis The Utilization Of Quilt Untuk Melatih Kosa Kata Anak Usia Dini” (UIN Raden Intan Lampung. 2021) .

Wulandari Tri, “*Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa Sma N 1 Purworejo*” Skripsi Sarjana, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2020.

Yulaika dkk. “Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis flip book untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* No. 4. 2020, h. 67-76.